

DFW Indonesia 2025

# Laporan Hasil Survei Terbatas Dampak Tarif Trump Terhadap Ekonomi Perikanan di Indonesia



Jakarta, Agustus 2025



## INTRODUCTION

Destructive Fishing Watch (DFW) Indonesia merupakan lembaga nasional berbentuk aliansi/konsorsium terbuka yang mempertemukan lembaga-lembaga dan individu-individu yang peduli terhadap praktik penangkapan ikan destruktif (DF) atau kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan (PITRaL), IUUF, perikanan, hak asasi manusia, kemiskinan, perubahan iklim, konservasi dan bencana alam di Indonesia. Semangat aliansi ini dibangun untuk menginspirasi tanggung jawab bersama terhadap pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan.

DFW Indonesia dideklarasikan pembentukannya di Makassar, Sulawesi Selatan pada hari Jumat, 27 Oktober 2000. Berdasarkan amanat statuta yang ditetapkan selanjutnya, DFW-Indonesia diformalkan pendiriannya dengan akte notaris No. 2 tertanggal 19 Oktober 2003. Pendeklarasian DFW -Indonesia dilakukan oleh sejumlah lembaga dan individu-individu yang mempunyai komitmen dalam menyikapi terjadinya tindak DF dan kerusakan lingkungan ekosistem laut, dan dampak yang ditimbulkannya.

## LATAR BELAKANG

1. **Kuartal pertama 2025**, kebijakan proteksi kerangka “**American First**” dikeluarkan Trump melalui perintah eksekutif salah satunya **pemberlakuan tarif resiprokal**.
2. Pada **awal Juli**, Trump mengirimkan surat kepada beberapa negara termasuk Indonesia dengan **menetapkan tarif sebesar 32%** yang sebelumnya pada April diberlakukan tarif 10% secara global.
3. Seiring dengan perkembangan waktu, Trump menetapkan **penurunan tarif dari 32% menjadi 19%**.
4. **Awal pengumuman tarif Trump sebesar 10%**, perusahaan dengan komoditas **Tuna Loin** ekspor ke Amerika Serikat **menghentikan produksinya**. Efek tersebut berdampak kepada **pekerja pengolahan yang diberhentikan** (Laporan DFW, belum dipublikasikan).
5. **AS telah menjadi tujuan utama pasar produk perikanan di Indonesia** dengan **nilai sekitar 32% dari total ekspor** dengan produk perikanan dengan **komoditas udang sebesar 56,2%**.
6. **Berimbang pada penurunan daya saing produk perikanan Indonesia** di pasar AS.

## **DISCLAIMER**

Penelitian ini dilakukan dalam satu periode tertentu dan data yang disiapkan sebatas informasi. **DFW Indonesia tidak menggunakan data pribadi responden untuk kepentingan internal maupun eksternal lembaga.** Survei yang dilakukan bersifat **eksploratif dan deskriptif, bukan inferensial.** Artinya, ia bertujuan **memetakan ide yang berkembang, bukan mewakili seluruh populasi secara statistik.**

## METODE RISET

- Studi bertujuan untuk **mendapat deskripsi umum mengenai dampak tarif Trump sebesar 19% terhadap kondisi ekonomi perikanan di Indonesia.**
- Desain riset merupakan **penelitian kuantitatif dengan metode survei terbatas terhadap pelaku usaha, praktisi, dan pemangku kepentingan.**
- **Survei dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara dalam jaringan (daring/online) mulai 22 Juli 2025 sampai dengan 6 Agustus 2025**
- **Menggunakan kerangka resiliensi ekonomi dari Briguglio, dkk (2008) untuk melihat dampak ekonomi di Indonesia dan respons dari responden atas tarif Trump. Terdapat dua komponen** dalam kerangka tersebut, yaitu; **kerentanan dan resiliensi.**  
**Kerentanan** dalam survei ini diterjemahkan menjadi **dampak ekonomi** yang akan terjadi di Indonesia, sementara **resiliensi** merupakan **kesiapan dari dampak** yang terjadi.

## KARAKTERISTIK RESPONDEN

### Jenis Kelamin

70%  
Laki-Laki  
  
30%  
Perempuan

### Kelompok Umur

- 18 – 25 Tahun => 2,5%
- 26 - 33 Tahun => 15%
- 34 - 41 Tahun => 17,5%
- 42 - 49 Tahun => 30%
- 50 - 57 Tahun => 27,5%
- > 57 Tahun => 7,5%

### Sebaran Pekerjaan

- Aktivistis/Pekerja NGO => 10%
- Jurnalis => 2,5%
- Akademisi => 20%
- Politisi => 2,5%
- Asosiasi => 2,5%
- Pemerintah Pusat => 15%
- Pelaku Usaha => 47,5%

Total  
40 Responden

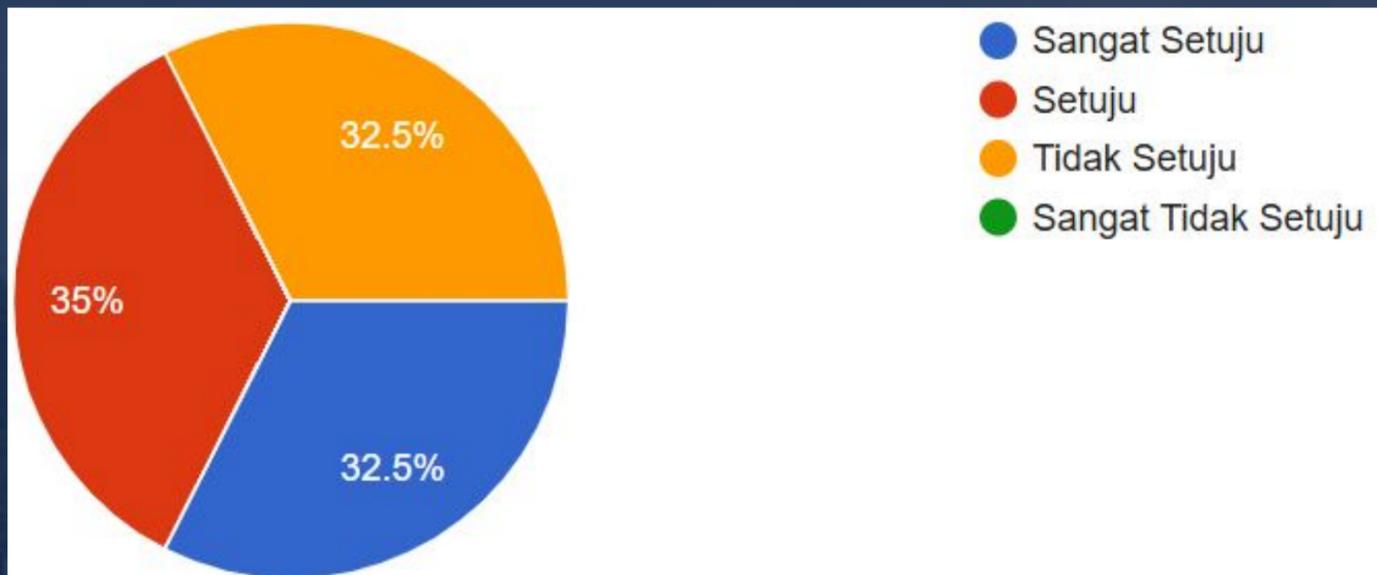
### Sebaran 12 Daerah

- Bali => 13%
- Bangka Belitung => 3%
- Banten => 3%
- DIY => 8%
- Jakarta => 31%
- Jawa Barat => 13%
- Jawa Tengah => 8%
- Kalimantan Selatan => 3%
- Sumatera Selatan => 8%
- Sulawesi Selatan => 5%
- Sulawesi Tengah => 3%
- Sulawesi Utara => 5%

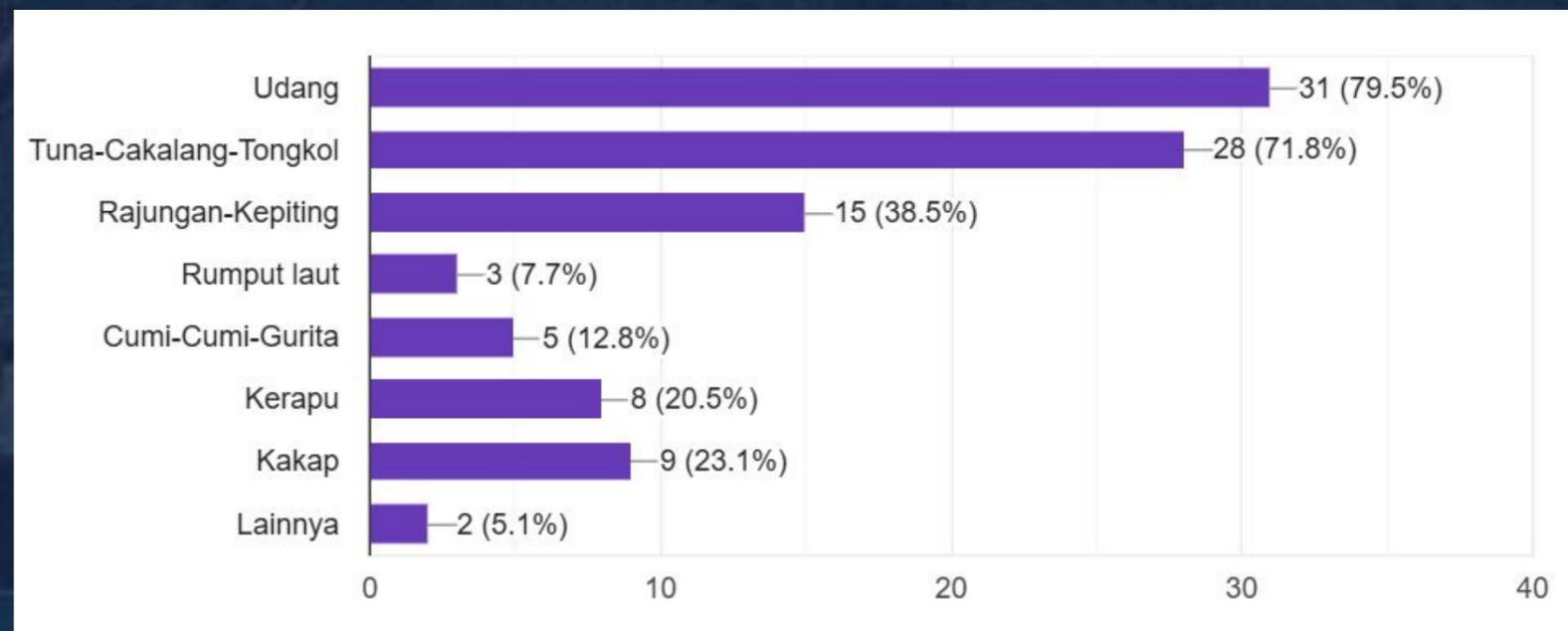
- **82,5%** responden menilai **produk perikanan Indonesia** sangat **bergantung** pada ekspor ke AS.
- **85%** responden menilai **tarif** memicu **ketimpangan neraca dagang** yang lebih menguntungkan AS.
- **Penurunan produksi** berpotensi memicu **PHK** pekerja pengolahan.

# Kerentanan

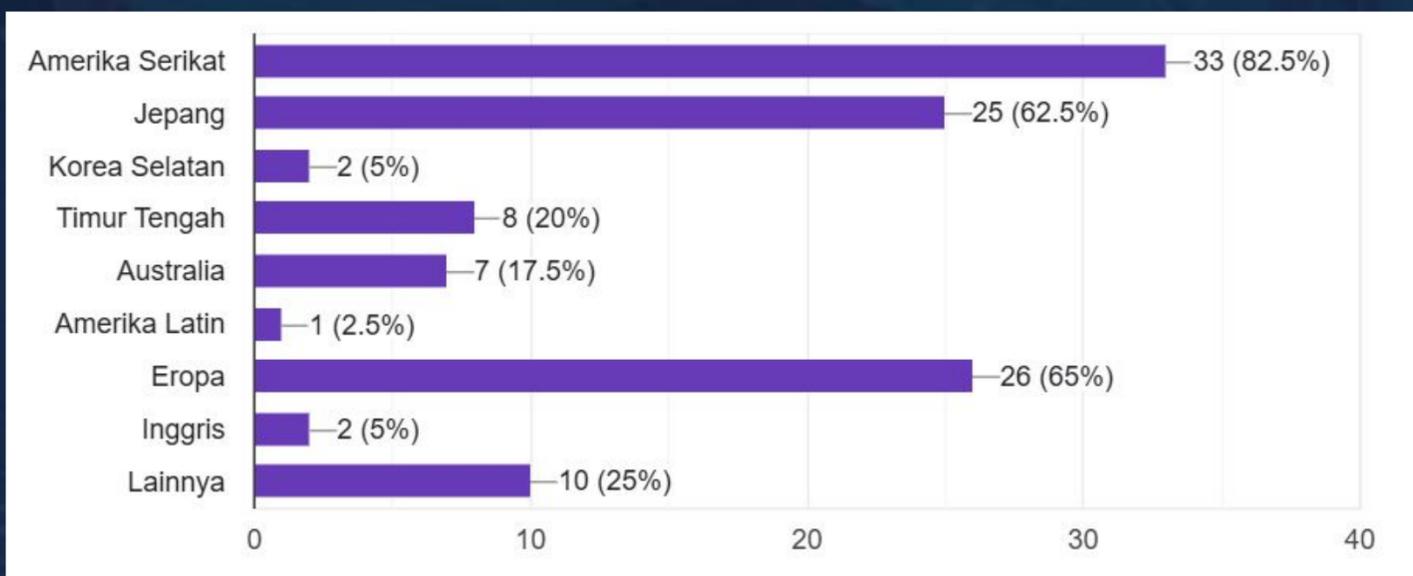
**Dampak ekonomi** yang akan terjadi di Indonesia

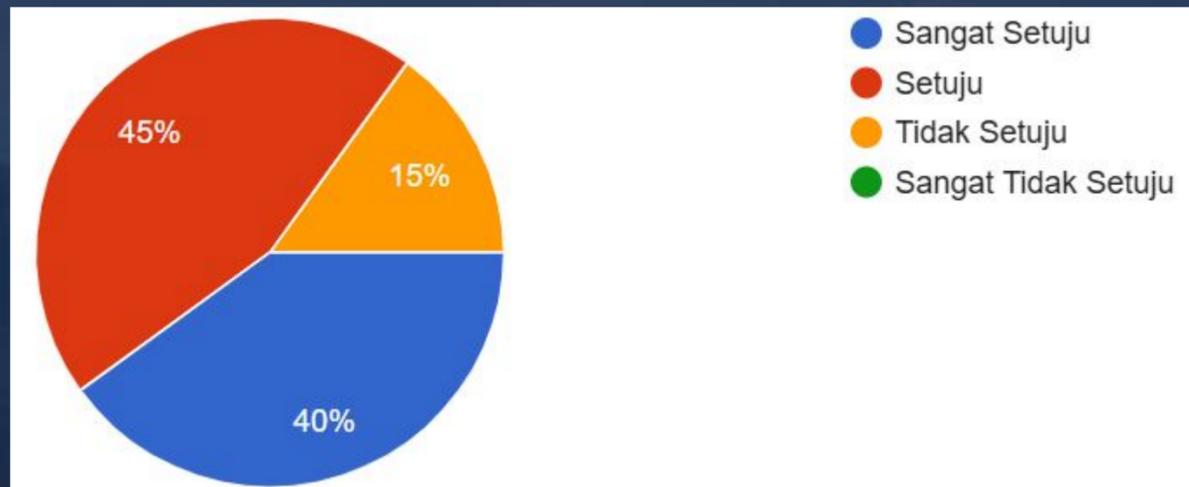


Mayoritas responden sebanyak 67,5 menyatakan setuju tarif Trump memperburuk ketergantungan produk perikanan Indonesia terhadap pasar AS. Dengan menyatakan 82,5% responden menganggap produk perikanan di Indonesia bergantung pada ekspor ke AS.

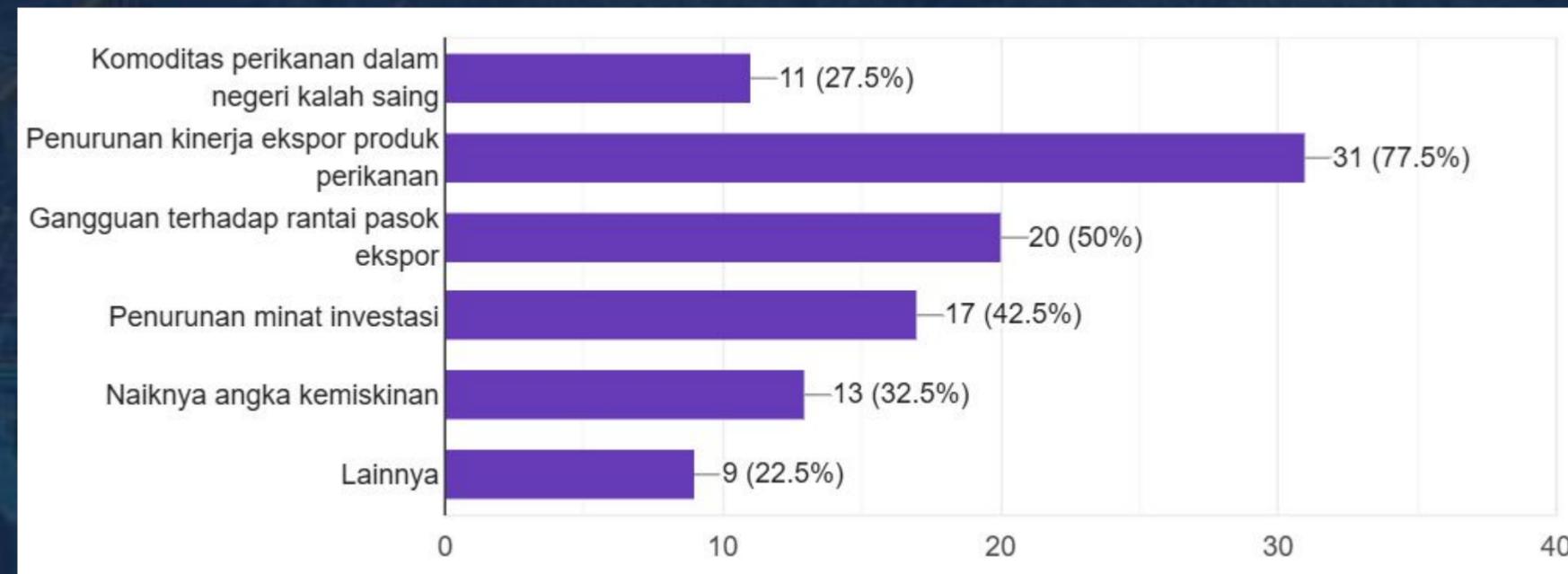
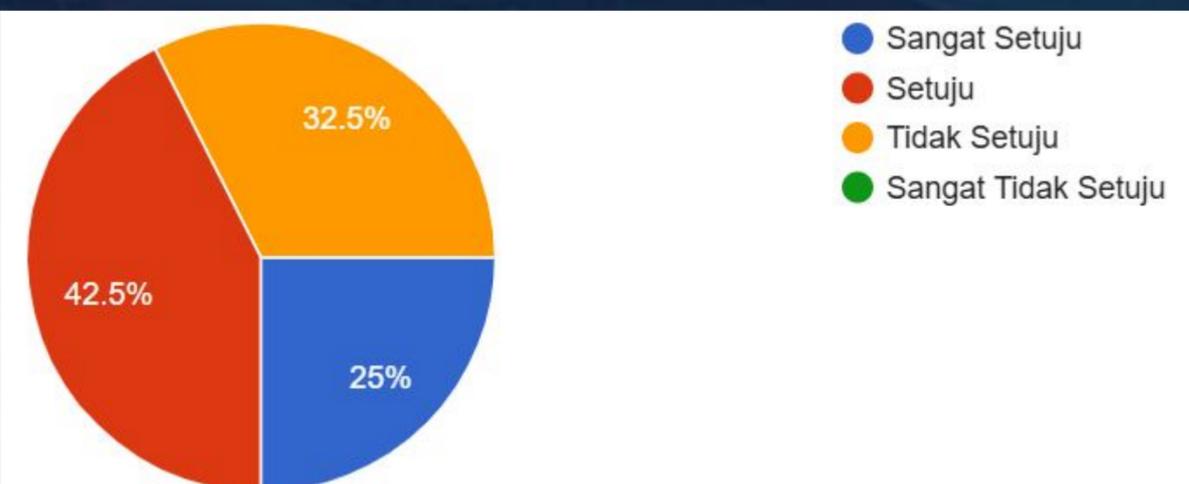


Sementara, komoditas yang paling terdampak dari tarif Trump adalah Udang dan Tuna-Cakalang-Tongkol. Bagi pelaku usaha, dua komoditas tersebut juga merupakan paling terdampak.

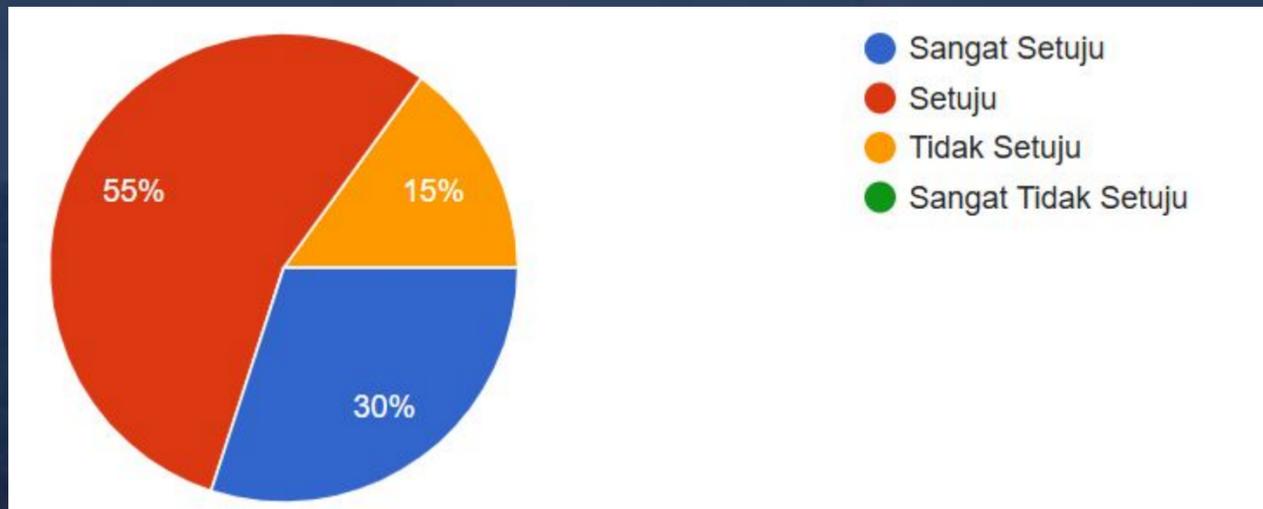




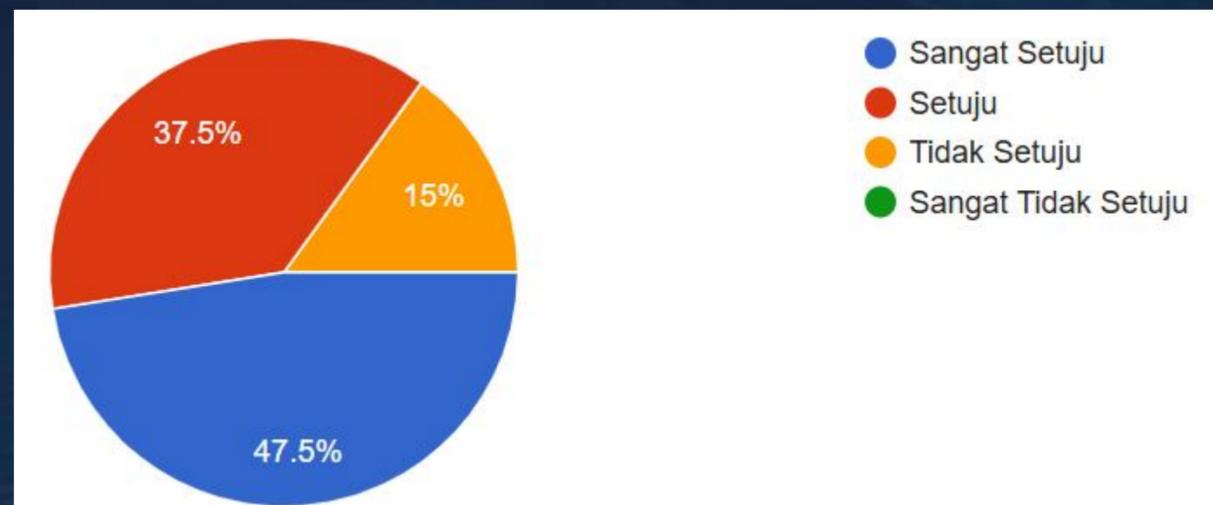
Mayoritas responden sebanyak 85% Setuju bahwa terjadi ketimpangan neraca dagang yang lebih menguntungkan AS. Ketimpangan neraca dagang memicu inflasi (ditunjukkan dengan 67,5% responden).



Mayoritas responden menilai tarif Trump akan berdampak pada penurunan kinerja ekspor, gangguan terhadap rantai pasok ekspor, dan penurunan minat investasi. Bahkan, bagi pelaku usaha, dampak paling kentara pada poin penurunan kinerja ekspor, komoditas perikanan dalam negeri kalah saing, dan penurunan minat investasi.



Mayoritas responden sebanyak **85%** setuju bahwa tarif Trump akan menurunkan produksi komoditas perikanan. Beriringan dengan penurunan produksi, tarif Trump akan memicu Pemutusan Hubungan Kerja dari perusahaan ke pekerja (sebanyak 85%).

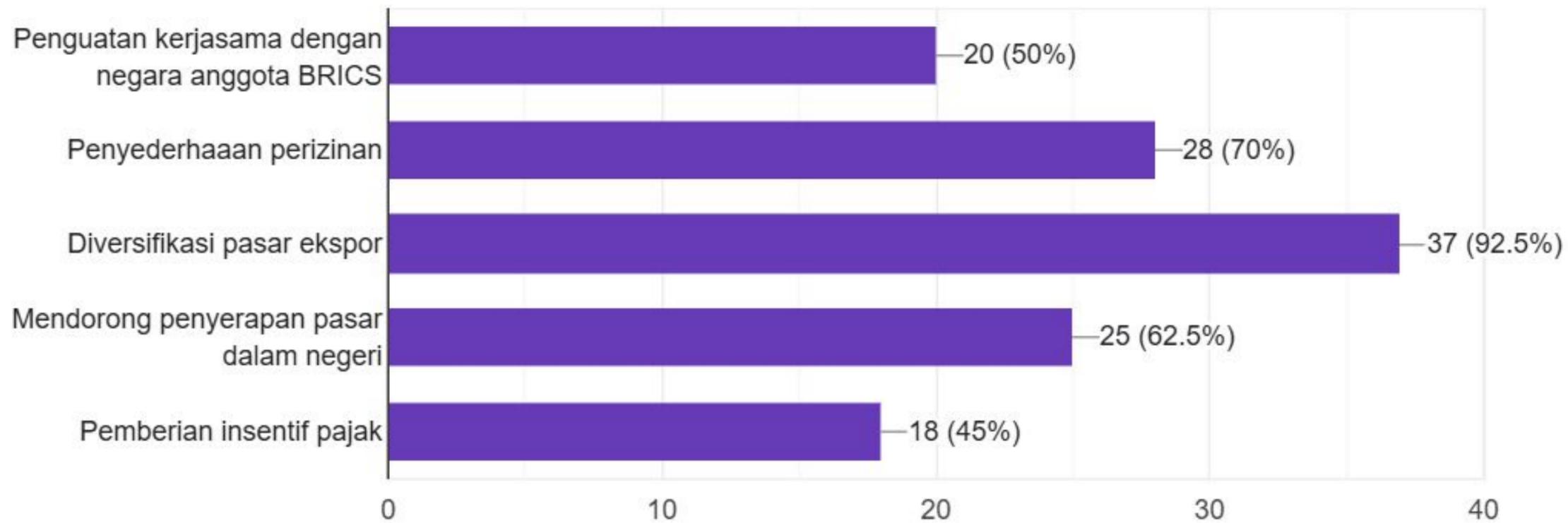


Ketika dikonfirmasi berkaitan dengan PHK, pelaku usaha setuju terhadap kemungkinan PHK yang akan terjadi akibat tarif Trump.

- 97,5% responden setuju diversifikasi pasar ekspor sebagai strategi prioritas.
- 72,5% menyebut pemerintah sudah melakukan pendampingan, tetapi efektivitas belum merata.
- 87,5% responden melihat tarif Trump sebagai momentum mengembangkan produk substitusi impor.
- Tantangan terbesar: daya beli masyarakat yang masih rendah (62,5%).

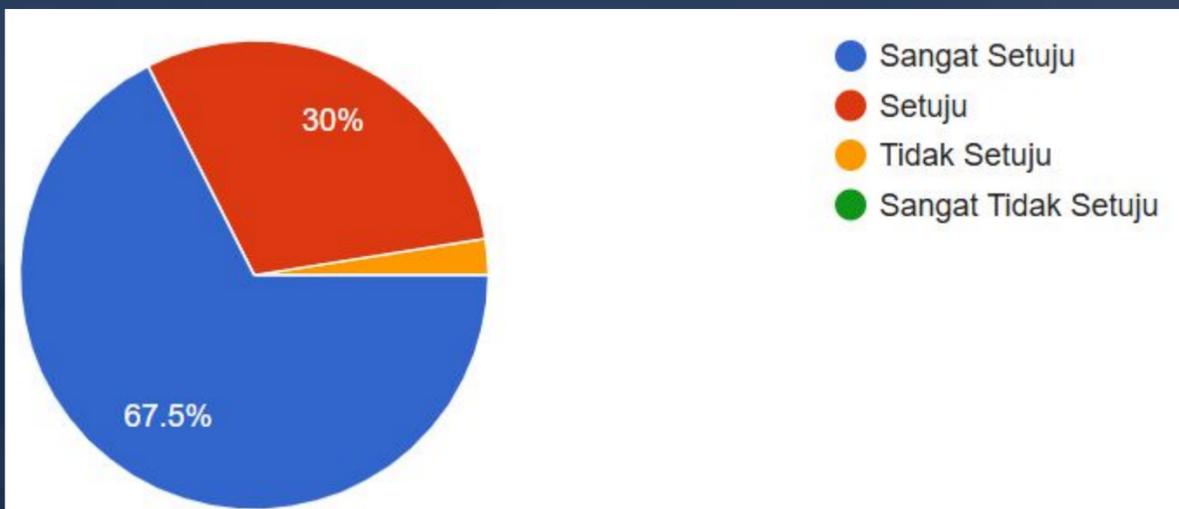
# Resiliensi

Resiliensi merupakan kesiapan dari dampak yang terjadi

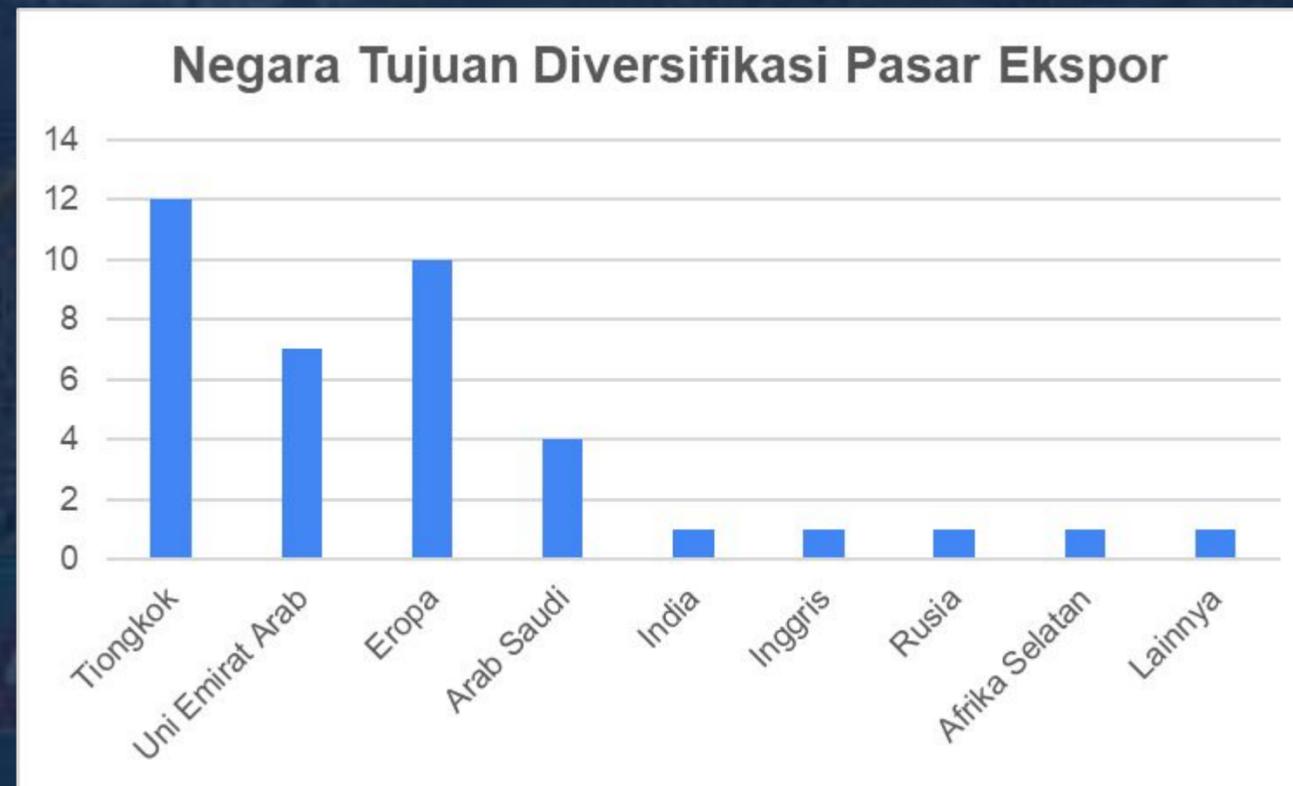
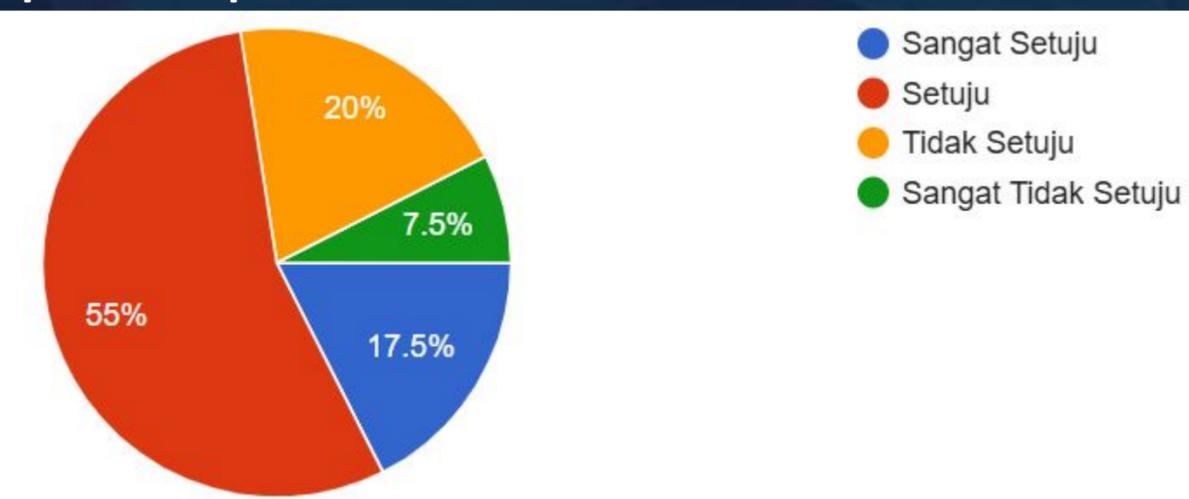


**Mayoritas** responden memilih **diversifikasi pasar ekspor, penyederhanaan perizinan, dan mendorong penyerapan pasar dalam negeri** sebagai strategi yang dapat dipilih oleh pemerintah dalam menghadapi tarif Trump.

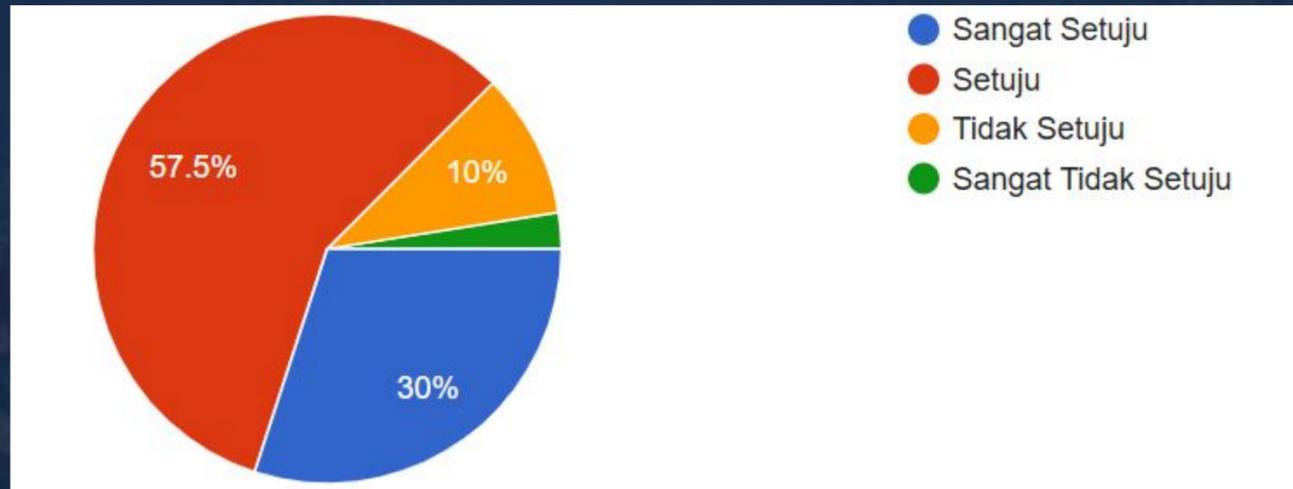
Berkenaan dengan **pelaku usaha**, strategi yang dipilih mayoritas terdapat di **penguatan kerjasama dengan negara anggota BRICS, diversifikasi pasar ekspor, dan penyederhanaan perizinan.**



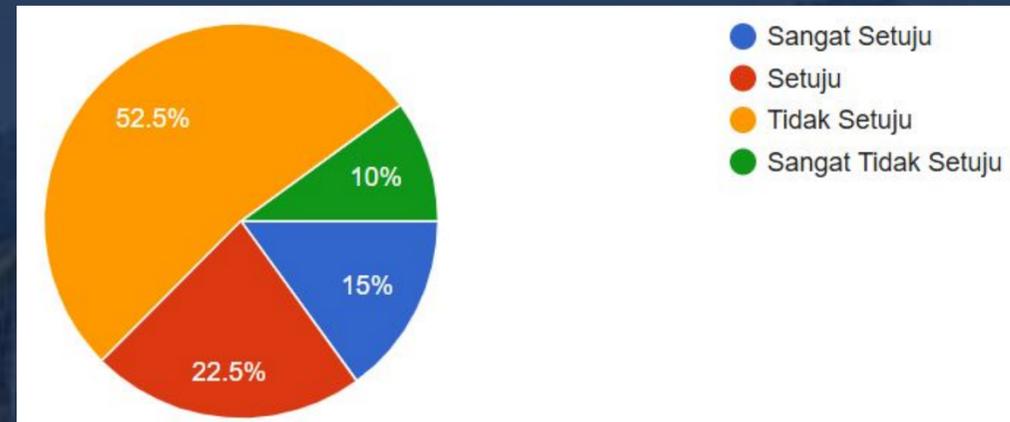
Mayoritas responden sekitar **97,5% responden menyatakan diversifikasi pasar ekspor merupakan strategi pilihan yang harus dijalankan oleh pemerintah**. Ketika dikonfirmasi, sebanyak **72,5% responden menyatakan pemerintah telah mendampingi pelaku usaha untuk diversifikasi pasar ekspor**.



Mayoritas responden memilih **Tiongkok, Eropa, dan Uni Emirat Arab** sebagai negara tujuan diversifikasi pasar ekspor. Bagi pelaku usaha, tujuan yang diusulkan adalah **Tiongkok dan Eropa**.



Mayoritas responden sekitar **87,5% setuju** bahwa momentum tarif Trump merupakan **momen untuk mengembangkan barang substitusi impor**.



Dalam pengembangan **substitusi impor** sebagai kerangka ekonomi sirkular, daya ekonomi warga merupakan titik utama. Namun, tantangan dalam pengembangan substitusi impor merupakan **daya beli masyarakat yang dianggap masih kurang memenuhi (62,5%)**. Mayoritas pengusaha juga menganggap **daya beli masyarakat masih kurang**.



# Rekomendasi

- **Penguatan struktur ekspor**  
Perluasan pasar ekspor non-AS dengan membangun perjanjian dagang bilateral/multilateral di kawasan Asia Timur, Eropa, dan Timur Tengah.  
**Fasilitasi promosi produk perikanan** di negara dengan tarif rendah atau nol tarif.
- **Proteksi Industri dan Tenaga Kerja**  
**Skema insentif fiskal** untuk menjaga daya saing komoditas terdampak.  
**Program perlindungan pekerja** di industri pengolahan ikan (jaminan sosial, pelatihan ulang, dan penempatan kerja alternatif).
- **Strategi Jangka Panjang Resiliensi Ekonomi**  
Diversifikasi pasar untuk mengurangi risiko guncangan pasar tunggal.



# THANK YOU.

Luthfian Haekal  
Human Rights Manager  
+6281329010963  
Luthfian\_haekal@dfw.or.id

 DFW Indonesia  @dfw\_indonesia  @DFW\_Indonesia  [www.dfw.or.id](http://www.dfw.or.id)

Email: [Info@dfw.or.id](mailto:Info@dfw.or.id)

AD Premier Lt. 5 Suite 6, Jl. TB Simatupang No. 5, RT 005, RW 007, Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550